

EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA REMAJA

Sri Rahayu Setianingrum*, Arie Supriyatno, Nofi Nur Yuhenita.

¹Sri Rahayu Setianingrum, S.Pd* Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

²Drs. Arie Supriyatno, M.Si Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

³Nofi Nur Yuhenita, M.Psi Bimbingan dan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang.

*Email: srihayusetianingrum96@gmail.com, supriyatna_56@ummgl.ac.id, nofinury@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

*Konseling Kelompok,
Behavioral Contract,
Kemandirian Belajar*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas konseling kelompok teknik behavioral contract untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja. Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest Posttest Design. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 8 remaja sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik random sampling cara undian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kemandirian belajar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis parametrik Paired sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik behavioral contract efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji paired sample t-test dengan probabilitas nilai sig (1-tailed) $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket kemandirian belajar 67% dari hasil pretest angket kemandirian belajar dan hasil posttest angket kemandirian belajar. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik behavioral contract efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada remaja.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini Bangsa Indonesia dikejutkan dengan adanya wabah virus yang mematikan yaitu *corona virus disease* (COVID-19). Dampaknya yang terjadi pada pendidikan adalah sistem pendidikan menjadi dilaksanakan secara *daring* atau belajar di rumah. Dalam masa belajar *daring* kemandirian belajar siswa dalam masa belajar di rumah ini harus sangat diperhatikan. Dari beberapa survei, di antaranya penelitian “Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia” [1] dan penelitian “Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah”

[2]. Dari hasil penelitian ini pembelajaran *daring* dirasa kurang efektif bagi siswa dan pihak sekolah. Maka dari itu kemandirian belajar pada diri siswa sendiri harus ditingkatkan supaya sistem pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya yaitu sama dengan sebelum pembelajaran di rumah diberlakukan.

Kemandirian belajar pada saat pembelajaran *daring* sebenarnya merupakan hal yang baru bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang tidak pernah belajar. Hal ini disebabkan karena kemandirian belajar itu sendiri berasal atas kesadaran diri siswa itu sendiri. Sikap kemandirian belajar dikedepankan untuk proses pembelajaran secara *daring* agar

berjalan dengan lancar dan prestasi akademik siswa tetap baik.

[3] banyak siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : faktor internal dan eksternal peserta didik, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, sebab dengan memanfaatkan kondisi lingkungan yang berbeda dari lingkungan kota mudah terpengaruh oleh budaya dari luar. Kemandirian belajar siswa sangat penting untuk semua sekolah, bukan hanya di sekolah-sekolah tertentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan anak tidak sadar diri untuk belajar adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Mereka yang tidak mau belajar itulah yang kemudian memiliki kemandirian belajar rendah, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah akan berpengaruh pada prestasi akademik.

Berdasarkan wawancara dengan 5 (lima) orang tua remaja Dusun Kijingsari Wetan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2020 permasalahan yang terjadi pada siswa adalah kemandirian belajar yang rendah pada saat masa pembelajaran *daring* atau belajar di rumah. Dalam satu minggu jika guru dari sekolah memberikan tugas 4-6 mata pelajaran biasanya anak akan mengerjakan tugasnya jika sudah dekat dengan *deadline* pengumpulan tugas. Dari wawancara dengan 5 (lima) orang tua remaja di Dusun Kijingsari Wetan siswa memiliki kemandirian belajar rendah karena alasan-alasan sebagai berikut : tidak paham dengan materi pelajaran yang diajarkan, merasa jenuh dan bosan dengan suasana di rumah saja, merasa bebas jika tidak diawasi guru, merasa bermain hp atau bermain dengan teman lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru saat masa belajar di rumah, dan

waktu yang diberikan guru untuk mengumpulkan tugas dirasa kurang.

Dari permasalahan tersebut, kemandirian belajar yang rendah saat pembelajaran *daring* seperti saat ini dapat menjadi penyimpangan kepribadian pada diri siswa. Sehingga perlu adanya cara yang dapat digunakan menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu caranya dengan memberikan konseling kelompok teknik *behavioral contract* kepada para siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Peneliti memilih menggunakan teknik *behavioral contract* karena dirasa dapat memberikan semangat pada remaja untuk meningkatkan kemandirian belajar dengan adanya *rewards* yang diberikan dan remaja berkomitmen dengan kontrak perilaku yang dibuat agar tidak mendapat *punishment*.

Berdasarkan wawancara pada 5 (lima) orang tua remaja Dusun Kijingsari Wetan, masih banyak remaja yang memiliki masalah dalam hal kemandirian belajar selama proses pembelajaran dengan sistem *daring*. Banyak remaja sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama proses *daring* akan tetapi akan mengerjakan tugas jika akan *deadline*.

Berdasarkan teori serta fakta yang ada di Dusun Kijingsari Wetan harapan peneliti dalam penelitian ini kemandirian belajar saat pembelajaran *daring* mengalami peningkatan.

Dari permasalahan tersebut, kemandirian belajar yang rendah akan menghambat individu memenuhi tugas perkembangannya dan dalam prestasi belajar, sehingga perlu adanya cara yang dapat digunakan menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu caranya dengan memberikan layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract* kepada para remaja yang memiliki kemandirian belajar rendah. Kemandirian belajar saat pembelajaran *daring* yang memiliki kategori rendah akan mengganggu prestasi. Proses meningkatkan kemandirian belajar saat pembelajaran *daring* bukan hanya milik orang tua saja tetapi juga memerlukan dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Salah satu

upaya dalam meningkatkan kemandirian belajar saat pembelajaran *daring* yaitu melalui pemberian layanan bimbingan konseling berupa konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Penulis memilih konseling kelompok teknik *behavioral contract* karena dengan adanya konseling kelompok anggota lebih bebas mengungkapkan pendapat tentang masalah belajar selama belajar di rumah teknik *behavioral contract* dipilih karena anggota diharuskan berkomitmen dengan kontrak perilaku yang dibuat dan akan semangat mendapatkan *rewards* dan merubah perilakunya dalam belajar. Hal inilah yang menjadi fokus penulis dengan merencanakan penelitian. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yang dikuatkan dengan teori dan hasil *research* maka penulis bermaksud menguji secara empiris tentang kemandirian belajar saat pembelajaran *daring* usaha untuk meningkatkan perilaku tersebut akan dilakukan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kemandirian belajar saat pembelajaran *daring*.

2. METODE

Desain rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperiment* dengan menggunakan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*Treatment*). Setelah pemberian perlakuan maka akan diukur kembali dengan *post-test* yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. Hasil pengukuran adalah efek dari perlakuan.

Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen ini yaitu (1) Sebelum perlakuan diberikan langkah yang harus dilakukan adalah memberikan *pre-test* kepada semua subjek kelompok eksperimen untuk mengukur kondisi awal subjek penelitian yaitu tentang tingkat kemandirian belajar remaja. (2) Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan konseling kelompok

teknik *Behavioral Contract*. (3) Dilakukannya pengukuran kembali *post-test* untuk mengukur apakah terdapat pengaruh atau perbedaan nilai skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini kemandirian belajar adalah variabel *dependent* (variabel terikat). Konseling Kelompok teknik *behavioral contract* adalah variabel *independent* (variabel bebas). Populasi dari penelitian ini adalah remaja usia SMP-SMA Dusun Kijingsari Wetan yang berjumlah sekitar 10 orang remaja dimana dalam hasil wawancara sebagian besar remaja memiliki ciri-ciri kemandirian belajar yang rendah sehingga populasi dianggap homogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja dari anggota populasi yaitu dari 10 remaja akan diambil sample sebanyak 8 orang remaja yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar rendah. Kemudian dari 8 remaja tersebut dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Dalam menentukan sampel kelompok, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang dilakukan secara acak yaitu melalui metode undian. Teknik ini akan mengambil 8 remaja dengan kemandirian belajar rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Angket. Instrument penelitian ini menggunakan skala Likert dengan model 4 pilihan (skala empat) yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai). Skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [4].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji nilai validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar instrumen-instrumen penelitian yang disebar melalui kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas tersebut dibantu dengan SPSS 24.0 *For Windows*. Jumlah item pertanyaan adalah 58 dengan jumlah

responden 44, dengan kriteria valid adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Dari analisis didapatkan hasil item pertanyaan valid berjumlah 57 dan item gugur atau tidak valid berjumlah 1 item. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* lebih besar dari r-tabel. Nilai r-tabel dengan jumlah 57 adalah 0,254 pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis instrument karakter peduli sosial remaja adalah 0,922(0,922 > 0,254). Sehingga item dalam skala kemandirian belajar dinyatakan reliabel dan bisa digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen, hasil yang diperoleh berupa deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi tiap- tiap variabel, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu dengan metode acak yang dilaksanakan peneliti kepada remaja Dusun Kijingsari Wetan. Proses ini dilakukan dengan cara sistem undian dengan mengambil 8 nama remaja yang terpilih untuk dijadikan sampel tersebut. *Preetest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 remaja.

3.1. Hasil *Preetest* dan *Posttest*

Tabel 1
Perbandingan Skor *Preetest*
dan *Posttest* Kelompok
Eksperimen

No	Preetest	Posttest	Peningkatan	
			Nilai	%
1	140	198	58	41,43%
2	137	192	55	40,15%
3	125	196	71	56,80%
4	136	200	64	47,06%
5	131	206	75	57,25%
6	117	195	78	66,67%
7	127	205	78	61,42%
8	136	185	49	36,03%
Rata-rata	131,13	197,13	66	67%
Minimum			117	1856,67%
Maksimum			140	9206,45%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi adalah 78 atau 66,67% dan terendah 49 atau 36,03% dengan rata-rata perubahan skor sebanyak 66 atau 67%. Pada tabel tersebut terdapat peningkatan jumlah skor sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar remaja setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar pada remaja Dusun Kijingsari Wetan, Jogomulyo, Tempuran Kabupaten Magelang. Layanan konseling kelompok dengan teknik *behavioral contrac* tefektif untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja dibuktikan dengan adanya perubahan peningkatan tentang hasil skor angket kemandirian belajar pada remaja sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. Diantaranya adalah ROW, remaja yang kemandirian belajarnya rendah dengan skor *pretest* 117 kemudian meningkat dengan skor *posttest* 195. Konseling kelompok dilakukan dengan teknik *behavioral contract* dimana ROW melakukan aktivitas kontrak perilaku yang baik, dilihat dari aktif nya ROW saat menjalankan kontrak perilaku yang dinilai baik oleh pemimpin kelompok.

Peningkatan kemandirian belajar remaja meningkat secara keseluruhan apabila dilihat dari hasil pretest dant posttest. Peningkatan kemandirian belajar juga dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan skala *pretest* dari yang mendapatkan rerata 131.13 menjadi 197.13 pada *posttest*. Peningkatan kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor minat dalam dri individu, faktor motivasi dari pemimpin kelompok dan faktor orang tua remaja yang mendukung kegiatan konseling kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja. Peningkatan kemandirian belajar juga dapat dilihat dari

pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan konseling kelompok dengan *behavioral contract*.

Peningkatan kemandirian belajar terlihat dari intensitas remaja tersebut saling berkomunikasi untuk membentuk kontrak perilaku dan melaksanakannya seiring dengan pelaksanaan konseling kelompok. Remaja yang awalnya malas membahas belajar selama kegiatan konseling kelompok saling berkomunikasi dan berani berpendapat untuk membuat kontrak perilaku. Beberapa remaja yang awalnya acuh dan malas belajar, mengalami perubahan dengan selalu melaksanakan kontrak perilaku. Hasil dari tugas evaluasi yang dikerjakan konseling remaja dengan jawaban benar pada pertanyaan yang diberikan juga dapat disimpulkan bahwa remaja memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis data perhitungan rata-rata skor kemandirian belajar sebelum mengikuti kelompok teknik *behavioral contract* meningkat menjadi lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nalindra, dkk (2013) dengan judul Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar dengan konseling kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kemandirian belajar dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji beda *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $Z_{output} < Z_{tabel} (2,201 < 0)$ maka H_a diterima, artinya kemandirian belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok. . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Busmayaril, Havilla (2018 : 131-140) dengan judul Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Behavioral Contract* Sebagai Layanan pada Peserta Didik yang Memiliki Perilaku Membolos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik menggunakan konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equevalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *behavioral contract* lebih berpengaruh untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji beda *Wilcoxon* dari hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh $Z_{output} < Z_{tabel} (-2,533 < 1,96)$ maka H_a diterima artinya perilaku membolos peserta didik mengalami

penurunan menggunakan layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok teknik *behavioral contract* berpengaruh terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian tersebut menjadi dasar penguat penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik *behavioral contract* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Remaja”. Hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa probabilitas *asympt. sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan pada pengisian kuesioner kemandirian belajar, menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemandirian belajar remaja setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik *behavioral contract*. Hal tersebut membuktikan bahwa, konseling kelompok dengan teknik *behavioral contract* efektif terhadap kemandirian belajar remaja, serta teknik *behavioral contract* dapat dijadikan teknik untuk meningkatkan kemandirian belajar. Maka konseling kelompok teknik *behavioral contract* dapat efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar.

3.2. Uji Prasyarat

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu. Pengujian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal dan homogen. Uji prasyarat

hipotesis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan analisis dari masing-masing uji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data untuk mengetahui apakah data tersebut membentuk kurva normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal yaitu data yang memusat pada nilai rata-rata dan nilai median. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*. Hasil uji normalitas dilihat melalui tes *Shapiro-Wilk* karena jumlah data responden kurang dari 50. Data dikategorikan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas

Subjek Variabel	Nilai Statistik	Angka Signifikan (Sig)	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,237	0,200	Berdistribusi normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,128	0,200	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, hal tersebut ditandai dengan nilai Sig $> 0,05$. Sehingga data dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas diuji dengan *test of*

homogeneity of variance. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan heterogen. Hasil uji homogenitas *pretet-t posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.266	1	114	.058

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,058 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga varian dalam penelitian ini dapat dikatakan homogen atau memiliki varian sama.

3.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Statistic Parametric*. Model analisis ini menggunakan signifikansi. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji *paired samples t-test* tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 5.
Uji Paired Samples t-test

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & post test	8	-.174	.681

Berdasarkan hasil uji *paired samples t-test* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikansi 0,681 $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok teknik *behavioral contract* efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar remaja. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil skor remaja, peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttes*. Penelitian ini juga bermanfaat dan memberikan dampak positif untuk remaja Dusun Kijingsari Wetan dalam meningkatkan kemandirian belajar remaja selama masa belajar di rumah. Kesimpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan.

REFERENSI

- [1] A. M. Saleh. *Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia*. (2020).
- [2] Zakariyah, Anik, dan Abdulloh Hamid. *Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah*. Intizar 26, no. 1 (July 1, 2020): 17-26. Accessed November 13, 2020. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/5892>
- [3] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sugiyono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif , dan R& D*. Bandung: ALFABETA.